

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003). Tanaman pangan yang dalam hal ini padi juga merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatani. Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama, sebab faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatani, dengan artian bahwa petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi adalah pemimpin usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*.Linn.) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Data Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa luas tanaman kelapa Indonesia mencapai 3.728.600 ha, sekitar 92,40% diantaranya adalah kelapa dalam yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat dengan kepemilikan lahan terbatas, pemanfaatannya belum optimal serta penerapan teknologi yang belum utuh. Produksi kelapa tercatat 15,4 miliar butir atau 3,2 juta ton setara kopra dengan sekitar tujuh juta petani yang terlibat dalam perkebunan kelapa. Data ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa yang dihasilkan petani di Indonesia masih kurang dari satu ton per hektar, lebih rendah dari Filipina yang sudah mencapai dua ton per hektar. Padahal, merujuk pada riset Deptan, produktivitas kelapa yang dihasilkan petani dalam negeri masih mampu mencapai 2 ton per

hektar. Rendahnya produktivitas disebabkan banyaknya tanaman yang sudah tua dan rusak. Sekitar 98,225 perkebunan kelapa merupakan perkebunan rakyat dengan kepemilikan lahan terbatas, pemanfaatannya belum optimal serta penerapan teknologi yang belum utuh.

Pembangunan perkebunan Provinsi Gorontalo tahun 2011 yang didasarkan pada luas potensial wilayah perkebunan sebesar 180.011,80 ha atau 14,73 % dari luas wilayah daratan Provinsi Gorontalo. Dari luas potensi lahan tersebut yang telah dimanfaatkan seluas 79.031,68 ha atau 43 % dengan komoditi kelapa seluas 58.398,22 ha atau 73,89 %, dengan jumlah petani yang terlibat didalamnya adalah 27.894 kk. Realisasi produksi selama tahun 2011 sebesar 63.027 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 2.02 ton/ha, sedangkan untuk tahun 2012 sebesar 31,513 ton. Kabupaten Gorontalo yang merupakan wilayah dari Provinsi Gorontalo memiliki luas pertanaman kelapa mencapai 27.654.9 Ha, dengan tingkat produksi 24.892.6 dan produktivitas mencapai 1.641 kg/ha (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Gorontalo tahun 2012).

Capaian produksi kelapa tahun 2012 tertinggi berada di Kecamatan Pulubala sebesar 3.721 Ton kelapa dan produksi terendah sebesar 107 Ton kelapa berada di Kecamatan Talaga Jaya. Hal ini disebabkan karena curah hujan di Kecamatan Pulubala sangat baik dan didukung pula wilayah yang berbukit-bukit. Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra dan minyak kelapa. Tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Varietas kelapa yang banyak dikembangkan adalah Varietas kelapa dalam selain itu ada juga petani yang menanam kelapa hibrida. Dimana capaian produksi kelapa dari 21.593 Ton kelapa tahun 2011 menjadi 21.989 Ton kelapa tahun 2012.

Di Desa Molamahu penduduk desa ini sebagian besar adalah petani meliputi sawah 100 Ha, ladang 500 Ha ladang serta perkebunan (Coklat, kelapa dalam) 800 Ha. Desa Molamahu memiliki luas lahan 14,44 km², sebagian besar penduduk di daerah tersebut berprofesi sebagai petani. Petani di daerah tersebut paling banyak menanam padi, jagung, cabe, kelapa dan lain sebagainya. Kelapa di desa

Molamahu bisa di bilang unggul, walaupun tidak sebagian besar petani di desa tersebut menanam kelapa. Tapi ada begitu banyak tanaman kelapa di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
2. Berapakah pendapatan rumah tangga petani kelapa di luar usahatani di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapakah pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani kelapa di luar usahatani di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini disusun dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan bagi masyarakat, pihak-pihak yang terkait maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang analisi pendapatan rumah tangga petani kelapa, dan khususnya untuk di daerah Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi tentang potensi, dan efektifitas.